

BAB IV
PANDANGAN ISLAM TERHADAP SALAFI DAN KHARISMATIK
DALAM KRISTEN

A. Pandangan Islam Tentang Salafi

Al-Qur'an dan Sunnah berfungsi sebagai dua sumber yang menjadi standar agama Islam (*sharī'ah*), sebagai rujukan segala perbuatan dan keyakinan dalam Islam. Artinya, Al-Qur'an dan Hadits menjadi sumber serta dasar Islam merumuskan pandangannya sesuai dengan ketetapan Allah termasuk dalam menyikapi mengenai Salafi. Sesuai dengan firman Allah dalam At-Taubah ayat 100 yang berbunyi;

وَالسَّابِقُونَ الْأُولُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ
جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya:

Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada Allah. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung. (Q. S At-Taubah: 1000)⁶⁵.

Penafsiran suatu ayat Al-Qur'an yang menjadi prioritas adalah mencapai tujuan-tujuan pelaksanaan hukum (*maqāṣid alsharī'ah*). Ketika disebutkan salaf, maka yang pertama kali terlintas adalah para sahabat Rasulullah SAW. Adapun selain mereka adalah orang-orang yang mengikuti para sahabat, dan disebut dengan *salafiyyun* (orang-orang yang mengikuti salaf al-shalih).

Sebagaimana telah disepakati oleh kalangan ulama, baik *salaf* maupun *khalāf*, bahwa syariat Islam ditegakkan atas dasar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, baik secara *ta'aqqulī* atau yang dimaksud dengan pengamalan suatu

⁶⁵Al-Qur'an dan Kemenag, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009) h. 120

ibadah yang dapat ditelusuri secara akal guna mencapai hikmah atau manfaat di balik titah (perintah) Allah swt yang bersifat wajib, sunnah, haram, makruh ataupun mubah. Maupun *ta'abbudī* atau hukum shar'ī yang berarti suatu ketetapan Allah yang bersifat mesti adanya hingga tidak perlu direnungi atau dikaji secara rasio/akal. Meski sebagian ibadah *maḥḍah*, ia bersifat *ta'abbudīyah* yakni menerima apa yang telah Allah tentukan.

Satu sisi, secara tekstual ayat-ayat dan hadis-hadis yang berkaitan dengan perbuatan *mukallaḥ* itu menunjukkan tegas, jelas, dan lugas. Di lain sisi, justru tidak demikian halnya, untuk yang terakhir ini membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang makna implisit dari teks ayat atau hadis secara kontekstual. Terlebih, ayat-ayat hukum dan hadits-hadits hukum datang dalam bentuk tuntutan (*ṭalabī*), pilihan (*takhyīr*) atau ketetapan (*waḍ'ī*), sehingga dalam penerapan *dilālah* (penunjukan) ayat atau hadis tersebut, tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang relevan guna mencapai kemaslahatan umat dalam mengimplementasikan ajaran Islam secara sempurna.

Namun, mengingat maraknya distorsi dan informasi yang menyesatkan tentang dakwah sunnah al-dakwah salaf akhir-akhir ini, berikut penulis sampaikan kembali beberapa pandangan Islam terhadap salaf atau salafi, dari berbagai literatur yang berhasil penulis temukan, yaitu:

1. Salaf/salafi tidak termasuk ke dalam 10 kriteria sesat yang telah ditetapkan oleh salah satu lembaga Islam yaitu Majelis Ulama Indonesia (MUI), sehingga salaf/salafi bukanlah merupakan sekte atau aliran sesat sebagaimana yang berkembang belakangan ini.

2. Salaf/salafi adalah nama yang diambilkan dari kata salaf yang secara bahasa berarti orang-orang terdahulu, dalam istilah adalah orang-orang terdahulu yang mendahului kaum muslimin dalam Iman, Islam, dst. Mereka adalah para sahabat dan orang-orang yang mengikuti mereka.
3. Penamaan salafi ini bukanlah penamaan yang baru saja muncul, namun telah ada sejak dahulu dan ada sampai saat ini.
4. Dakwah salaf adalah ajakan untuk memurnikan agama Islam dengan kembali kepada al-Qur'an dan al-Sunnah dengan menggunakan pemahaman para sahabat *radhiyallahu 'anhu*⁶⁶.

Menariknya, terdapat gerakan wahabi salafi yang dikenal dengan ideologi *takfir* (mengakafirkan membida'ahkan dan mensyirikkan sesama muslim) adalah gerakan yang mengklaim dirinya sebagai gerakan pemurnian akidah (*tauhid*) dan mengikuti langkah ulama terdahulu atau ulama salaf. Karena itu gerakan ini disebut dengan berbagai nama seperti Wahabi yang merujuk pada nama pendirinya yaitu Muhammad bin Abdul Wahhab, ahli tauhid dan salafi atau wahabi salafi.

Didunia arab mereka lebih sering disebut istilah *Harakatul Wahhabiyah al-Saudiyah* atau gerakan wahabi Arab Saudi karena memang didirikan dan berpusat di Arab Saudi. Banyak ulama non-wahabi yang memberi nilai negatif pada gerakan ini. Tidak mengherankan, karena gerakan ini tidak memiliki sikap kompromi dan tidak pernah menilai positif kecuali kepada dirinya sendiri. Dan

⁶⁶MUI medan tentang salaf/ salafi

banyak label kurang sedap di alamatkan pada gerakan yang pendanaan penyebarannya didukung penuh oleh kerajaan Arab Saudi ini. Sebutan itu antara lain seperti “gerakan militan”, gerakan ekstrim, ideologi teroris, neo-khawarij sampai gerakan sesat.

Dalam realitas kehidupan ini, bahwa umat Islam lebih banyak dari pada ulama *mujtahid* yang *notabene*-nya telah memenuhi persyaratan dalam menetapkan hukum Islam secara mandiri. Dengan demikian, hanya beberapa orang saja yang dapat dikategorikan telah mampu mengistinbāt hukum secara langsung melalui Al-Qur‘an dan Sunnah. Hal ini dimaksudkan agar hanya orang-orang tertentu yang memenuhi syaratlah yang melakukan *ijtihad*, sedangkan orang-orang yang bukan ahli *ijtihad* tidak semena-mena melakukannya atau mengajak untuk melakukan *ijtihad* yang berakibat memperluas penyimpangan-penyimpangan ajaran agama⁶⁷.

Berikut beberapa pendapat ulama sunni non-wahhabi kontemporer terhadap wahabi salafi:

1. Dr. Ali Jum‘ah mufti Mesir mengatakan bahwa wahabi salafi adalah gerakan militan dan terror.
2. Dr. Ahmad Tayyib, Syekh Al-Azhar mengatakan bahwa wahabi tidak pantas menyebut dirinya salafi karena mereka tidak berbijak pada manhaj salaf.
3. Dr. Yusuf Qardawi, intelektual islam produktif dan ahli fiqh terkenal asal Mesir, mengatakan bahwa wahabi adalah gerakan fanatik buta

⁶⁷Renaldo, Sulpan, *Problema Interaksi Sosial Masyarakat Salafi di Bengkulu Utara*. Skripsi, Istitut Islam Negeri Bengkulu, 2018, h. 39

yang menganggap dirinya paling benar tanpa salah dan menganggap yang lain selalu salah dan menganggap yang lain selalu tanpa ada kebenaran sedikitpun. Gerakan wahabi di Ghaza ,menurut Qardawi, lebih suka memerangi dan membunuh sesama muslim dari pada membunuh Yahudi.

4. Dr. Wahbah al- Zuhayli mufti Suriah dan ahli fiqh, produktif menulis magnum opusensiklopedi fiqh 14 jilid berjudul al-Muwsuatul Fiqhi alIslami.
5. KH. Agil Siradj ketua PBNU, mengatakan dalam berbagai kesempatan melalui artikel yang ditulisnya, wawancara tv, dan seminar bahwa terorisme modern berakal dari dieologi wahabi.
6. Syekh Hisyam Kabbani, tariqah naqshaban di dunia, mengatakan bahwa wahabi salafi adalah gerakan neo-khawarij yaitu aliran keras yang menghalalkan darah sesama muslim dan terlibat dalam pembunuhan khalifah ke-3 Utsman Bin Affan.
7. Syekh Muhammad al-Ghazali, ulama berpengaruh Mesir, termasuk salah satu pengeritik paling keras gerakan Wahabi dalam kitabnya yang berjudul Al Wahhabiyah Tusyawwihul Islam wa tuakhirul muslim. (Wahabi menistakan Islam dan membuat muslim terbelakang). AlGhazali menuangkan sejumlah kritikan pada Wahabi baik yang ditulis oleh dirinya sendiri maupun yang dikutip dari ulama dan intelektual Mesir yang lain. Al-Ghazali antara lain menyatakan agama yang diserukan oleh sekelompok suku baduwi ini (maksudnya

Muhammad bin Abdul Wahab) adalah agama lain yang berbeda dengan agama Islam yang kita ketahui dan kita muliakan⁶⁸

Pemaparan para ulama non-wahabi ini menunjukkan keyakinan dan perbuatan semacam itu adalah *bid'ah*, yang secara harfiah yang berarti hal-hal baru (*innovation* atau inovasi). Dalam sosiologi agama, tuduhan *bid'ah* ini menjadi polemik bila dikaitkan dengan tradisi-tradisi lokal yang biasa dilakukan oleh masyarakat sekitar. Istilah *bid'ah* selalu diusung oleh kalangan kaum puritan Salafi.

Mayoritas ulama membagi *bid'ah* menjadi beberapa jenis, yaitu melakukan sebuah perbuatan yang tidak diketahui pada masa Rasulullah SAW (masih hidup) dan membagi *bid'ah* menjadi: *bid'ah* wajibah, muharramah, mandubah, makruhan dan *bid'ah* mubahah⁶⁹. Pernyataan ini sebagaimana yang dilakukan Imam Syafi'i dan pengikutnya seperti Imam Izzuddin bin Abdissalam, Imam Al-Nawawi dan Imam Abu Syamah; seperti Imam Qarafi dan Imam Al-Zurqani dari Mazhab Maliki; Imam Ibnu Abidin. Pada kalangan ulama Hanafiyah; Ibnul Jauzi dari kalangan ulama Hanabilah, dan Imam Ibnu Hazm yang berasal dari kalangan Zhahiriyyah.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai pandangan Islam terhadap Salafi, kita telah mengetahui bahwa terdapat perbedaan pendapat, baik secara eksternal ataupun internal. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pengembangan hukum Islam tergantung dari sisi sumber utama dan metode penunjang yang dapat

⁶⁸Nadjih Achjat, *Pengaruh Wahabi di Indonesia* (Bangil: Pustaka Abd Muis, 1981), h. 3

⁶⁹AM. Waskito, *Bersikap Adil Kepada Wahabi: Bantahan Kritis dan Fundamental Terhadap Buku Propaganda Karya Syaikh Idahram*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2012), hal. 206-222.

dikembangkan untuk mencapai kemaslahatan hukum Islam. Pemahaman terhadap hukum Islam mengarah yang pada *maqāṣid al-sharī'ah*, yaitu sebagai bangunan utama dalam pencapaian hikmah-hikmah yang terkandung titah, baik berbentuk kata perintah ataupun larangan dari *al-Shāri'* (pembuat hukum), yakni Allah SWT.

B. Pandangan Kharismatik Dalam Kristen

Keberadaan gerakan kharismatik menimbulkan penilaian yang bermacam-macam dalam agama Kristen. Secara praktis Kharismatik dalam Kristen bukanlah sebuah Teologi melainkan spiritualitas atau agaya hidup. Kharismatik mengarah pada pendekatan untuk mengerti dan menghayati ajaran dan pokok-pokok teologi Katolik. Singkatnya Kharismatik meletakkan nilai dasarnya pada spiritualitas Katolik yang diidentikkan memiliki beberapa tindakan dalam tataran teologi berbentuk dogma, ritus, dan peribadatan lainnya.

Kepemimpinan Kharismatik yang berbeda dengan otoritas tradisional yang menentang *status quo*. Sehingga gerakan kharismatik mengindikasikan sebuah gerakan yang mempunyai hubungan khusus dengan Tuhan yang pada akhirnya nanti bisa menghasilkan sebuah keadaan yang berbeda dari sebelumnya karena mendobrak tatanan yang sudah ada dalam Gereja. Pada dasarnya Gereja berkembang dan pada gilirannya beradaptasi dengan lingkungan social dan kultural tempat gereja itu berada. Namun di era yang dipenuhi jalur-jalur komunikasi yang padat, cepat, dan singkat ini, gereja tidak mungkin lagi bersikap eksklusif.

Gereja karismatik sudah seyogianya membuka diri bagi unsur-unsur kultural dari luar dan masuknya unsur-unsur tradisi local yang bagaimanapun merupakan keniscayaan⁷⁰. Kecurigaan terhadap hal-hal yang dianggap bukan tradisi gereja sudah selayaknya tidak lagi mendapat tempat di masyarakat plural. Gereja harus menampilkan sosok yang fleksibel dan ramah karena bagaimanapun ia berada di dalam kebudayaan Indonesia, yang jika diamati secara jernih, memiliki kesesuaian dengan ajaran cinta kasih Kristus yang terlihat di dalam pelbagai keutamaan, seperti kebaikan, keugharian, keadilan, kejujuran, dan sikap menghargai sesama manusia⁷¹.

Dalam konteks Kristen Kharismatik, berdasarkan penelitian literatur yang dilakukan ditemukan bahwa pandangan Persekutuan Gereja-Gereja Indonesia (PGI) yang menyadari pentingnya pengalaman rohani, karunia-karunia Roh Kudus, dan praktik-praktik seperti berbicara dalam lidah, penyembuhan rohani, serta kehadiran kuasa rohani dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari. PGI tidak menolak atau mengancam Kristen Kharismatik sebagai ajaran sesat, tetapi justru mendorong kerjasama dan dialog antara gereja-gereja yang berbeda tradisi. PGI berupaya menciptakan ruang bagi dialog teologis dan pengalaman antar gereja untuk memperkaya persepsi kita tentang iman Kristen secara menyeluruh. PGI mengadakan berbagai acara dan pertemuan yang melibatkan gereja-gereja Kristen Kharismatik, dengan tujuan untuk memperkuat kerjasama antar gereja dan menghormati perbedaan yang ada.

⁷⁰Indrakusuma, Yohanes, *Pengantar Pembaharuan Kharismatik*. (Ngroto: t.p., 1979), h. 98

⁷¹Synan, Vinson, *Charismatic Bridges*. (Ann Arbor: Word of Life, 1974), h. 17

Dalam acara-acara ekumenis, gereja-gereja Kristen Kharismatik memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman rohani mereka dan menjalin hubungan yang erat dengan gereja-gereja lainnya⁷². Menghormati perbedaan teologis dan berusaha menciptakan ruang bagi dialog yang terbuka untuk memahami sudut pandang masing-masing gereja. Serta ditemukan upaya untuk menemukan titik persamaan dan kesatuan dalam iman Kristiani yang mendasar, serta menghargai keberagaman teologis sebagai bagian dari keragaman gereja-gereja anggota Persatuan Gereja Indonesia lainnya.

Dengan demikian, pandangan Kharismatik dalam Kristen adalah hadirnya inklusifitas, yang mengakui perbedaan teologis dan mendorong dialog, kerjasama, serta saling menghormati di antara gereja-gereja Kristen Kharismatik dan gereja-gereja lainnya.

Pandangan tentang Kristen Kharismatik ini didasarkan pada upaya untuk mempertahankan keseimbangan antara pengalaman rohani yang kuat dan pemahaman teologis yang mendalam, serta menghormati ajaran Alkitab sebagai landasan iman Kristen. Dan komitmen untuk memberikan pengarahan pastoral, pendidikan, dan sumber daya yang diperlukan agar praktik Kristen Kharismatik dilakukan secara sehat dan bertanggung jawab.

C. Perbandingan Salafi dan Kristen Kharismatik

Salafi dan Kristen Kharismatik adalah dua aliran keagamaan yang memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal keyakinan, praktik, dan pendekatan

⁷²Hardawiryana, Robert, *Spiritualitas Imam Diosesan Melayani Gereja di Indonesia Masa Kini*. (Yogyakarta: Kanisius, 2004), h. 19

teologis. Berikut adalah perbandingan antara Salafi dan Kristen Kharismatik yang penulis temukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keyakinan dan Otoritas Agama

• Salafi:

- 1) Keyakinan Salafi didasarkan pada pengembalian kepada ajaran Islam yang murni, yang mereka anggap sebagai tuntunan yang tepat untuk mengikuti ajaran Nabi Muhammad dan generasi awal Muslim.
- 2) Salafi menganggap Alquran dan Hadis sebagai otoritas utama dalam agama Islam.
- 3) Mereka berusaha mengikuti nalar harfiyah dan literal dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

• Kristen Kharismatik:

- 1) Kristen Kharismatik meyakini pentingnya pengalaman pribadi dengan Roh Kudus dan karunia-karunia Roh Kudus. Mereka percaya bahwa Roh Kudus aktif dalam memberikan karunia-karunia seperti berbicara dalam lidah, penyembuhan rohani, penglihatan, nubuat, dan karunia-karunia supernatural lainnya.
- 2) Walaupun mereka menghormati Alkitab sebagai otoritas utama, terdapat variasi dalam interpretasi dan pemahaman ajaran Alkitab dalam konteks pengalaman rohani mereka

2. Pemahaman Teologis

- **Salafi:**

- 1) Salafi menekankan pentingnya pemahaman teologis yang benar dan mempraktikkan Islam sesuai dengan interpretasi mereka yang lebih konservatif. Mereka berpegang pada prinsip-prinsip yang mereka anggap sesuai dengan pemahaman Islam awal.
- 2) Mereka menekankan pentingnya menjauhi bid'ah (praktik-praktik baru dalam agama) dan menjaga kesucian ajaran Islam dari pengaruh budaya atau praktik lokal yang dianggap tidak sesuai.

- **Kristen Kharismatik**

- 1) Kristen Kharismatik menekankan pentingnya pengalaman rohani dan karunia-karunia Roh Kudus dalam kehidupan Kristen. Mereka meyakini bahwa karunia-karunia Roh Kudus masih aktif dan relevan dalam gereja saat ini.
- 2) Ada variasi dalam pemahaman teologis di antara Kristen Kharismatik, tetapi umumnya mereka lebih terbuka terhadap praktik-praktik yang melibatkan pengalaman rohani, seperti berbicara dalam lidah, penyembuhan rohani, dan nubuat.

3. Pemahaman Tentang Karunia-Karunia Roh Kudus

- **Salafi:**

Salafi cenderung skeptis atau menolak adanya fenomena atau praktik supernatural seperti penyembuhan rohani, berbicara dalam lidah, atau penglihatan sebagai bagian dari ajaran Islam. Mereka lebih

fokus pada praktik ibadah yang dianggap lebih langsung sesuai dengan ajaran Islam tradisional.

- **Kristen Kharismatik**

Kristen Kharismatik meyakini bahwa karunia-karunia Roh Kudus seperti berbicara dalam lidah, penyembuhan rohani, penglihatan, dan karunia-karunia supernatural lainnya masih aktif dalam kehidupan gereja saat ini.

4. Pendekatan Terhadap Budaya dan Konteks

- **Salafi:**

- 1) Salafi cenderung mempertahankan praktik-praktik tradisional dalam Islam dan menekankan pemurnian ajaran agama dari pengaruh budaya atau praktik lokal yang dianggap tidak sesuai.
- 2) Mereka lebih berorientasi pada pemeliharaan akidah, ibadah, dan etika Islam yang diyakini sesuai dengan ajaran Islam awal.

- **Kristen Kharismatik**

- 1) Kristen Kharismatik bisa memiliki pendekatan yang beragam terhadap budaya dan konteks. Beberapa kelompok Kharismatik mengintegrasikan praktik-praktik Kharismatik dalam konteks budaya setempat, seperti musik rohani yang hidup, tarian pujian, dan gaya ibadah yang lebih bersemangat.
- 2) Meskipun terdapat variasi dalam praktik budaya, mereka tetap berusaha menjaga agar pengalaman rohani dan praktik-praktik Kharismatik tetap sejalan dengan ajaran Alkitab.

Berdasarkan pemaparan tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara aliran Salafi dalam Islam dan aliran Kristen Kharismatik dalam agama Kristen. Salafi menekankan pengembalian kepada ajaran Islam yang murni berdasarkan AlQur'an dan Hadis, sementara Kristen Kharismatik menekankan pengalaman pribadi dengan Roh Kudus dan karunia-karunia Roh Kudus. Salafi menekankan pemahaman teologis yang benar dan mempraktikkan Islam sesuai dengan interpretasi mereka yang konservatif, sedangkan Kristen Kharismatik menekankan pentingnya pengalaman rohani dan karunia-karunia Roh Kudus dalam kehidupan Kristen. Salafi cenderung skeptis atau menolak adanya fenomena atau praktik supernatural, sementara Kristen Kharismatik meyakini bahwa karunia-karunia Roh Kudus masih aktif dalam gereja saat ini.

Salafi cenderung mempertahankan praktik-praktik tradisional Islam dan berusaha menjauhkan pengaruh budaya atau praktik lokal yang dianggap tidak sesuai, sedangkan Kristen Kharismatik dapat mengintegrasikan praktik-praktik Kharismatik dalam konteks budaya setempat. Penting untuk diingat bahwa perbandingan ini adalah gambaran umum, dan ada variasi dalam keyakinan dan praktik di antara individu dan kelompok dalam masing-masing aliran. Setiap aliran memiliki pandangan dan pendekatan yang unik dalam menjalankan kehidupan agamanya. Ada pula beberapa keistimewaan dari ajaran salafi maupun kristen kharismatik diantaranya ialah :

- 1) Fokus pada Teks Kitab Suci: Salafi menempatkan penekanan yang kuat pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran agama. Mereka mengutamakan pemahaman harfiah dan tafsiran yang

didasarkan pada pemahaman Salafusshalih (generasi terdahulu) sebagai landasan pengamalan agama.

- 2) Konservatif dan Tradisional: Salafi cenderung menjaga kesederhanaan dalam ibadah dan mengikuti praktik-praktik yang dianggap berasal dari generasi awal umat Islam. menekankan pentingnya menjaga akidah dan praktik yang murni dan tidak terpengaruh oleh inovasi atau bid'ah.
- 3) Penolakan terhadap Bid'ah: Salafi menolak inovasi dalam agama yang tidak memiliki dasar dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Mereka berusaha menghindari praktik-praktik keagamaan yang dianggap bertentangan dengan tuntunan langsung dari sumber-sumber Islam.
- 4) Kekuatan dalam Pengetahuan Agama: Salafi cenderung memiliki penekanan yang kuat pada pendidikan agama dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Mereka sering mengadakan kajian-kajian agama dan berusaha meningkatkan pemahaman umat Muslim terhadap agama mereka.

Keistimewaan Kristen Kharismatik

- 1) Pengalaman Rohani yang Intens: Kristen Kharismatik menekankan pentingnya pengalaman langsung dengan Roh Kudus. Mereka mengakui dan mencari karunia-karunia Roh Kudus seperti pemberian bahasa lidah, penyembuhan, dan nubuat sebagai bagian integral dari kehidupan rohani.

- 2) **Pemujaan yang Ekspresif:** Kristen Kharismatik cenderung memiliki pemujaan yang lebih ekspresif dan penuh semangat. Mereka menggunakan musik, nyanyian, gerakan, dan ekspresi pribadi dalam ibadah mereka untuk mengungkapkan cinta dan pengabdian mereka kepada Tuhan.
- 3) **Aktivitas Kerohanian yang Dinamis:** Kristen Kharismatik terlibat dalam berbagai kegiatan kerohanian seperti doa pemulihan, persekutuan karismatik, dan pertemuan doa yang berfokus pada manifestasi kehadiran Roh Kudus. Mereka mencari pertumbuhan dan pembaharuan rohani melalui pengalaman-pengalaman kerohanian yang mendalam.
- 4) **Penekanan pada Kekuatan Roh Kudus:** Kristen Kharismatik meyakini bahwa kuasa dan karya Roh Kudus sangat relevan dan berlangsung sampai saat ini. Mereka menaruh perhatian khusus pada pertumbuhan pribadi dalam Roh Kudus, penggunaan karuniakarunia Roh Kudus, dan pengalaman kehidupan yang dipimpin oleh Roh.

D. Analisis

Ajaran Salafi dan Kristen Kharismatik merupakan dua aliran keagamaan yang memiliki perbedaan yang cukup mencolok dalam keyakinan, praktik, dan pendekatan teologis. Berikut adalah analisis lebih mendalam mengenai kedua aliran tersebut:

Ajaran Salafi

1. Keyakinan: Salafi menekankan pentingnya kembali kepada ajaran Islam yang murni berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Mereka memandang Alquran dan Hadis sebagai otoritas tertinggi dalam agama dan berusaha untuk mengikuti tafsir harfiyah dan literal.
2. Pemahaman teologis: Salafi memiliki pendekatan yang lebih konservatif dalam pemahamanteologis. Mereka berpegang pada pemahaman yang mereka anggap sesuai dengan generasi awal Muslim dan menekankan penolakan terhadap bid'ah atau praktikpraktik baru dalam agama.
3. Praktik ibadah: Salafi cenderung fokus pada praktik ibadah yang dianggap sesuai dengan ajaran Islam tradisional. Mereka menekankan pentingnya menjaga kesucian ajaran agama dari pengaruh budaya atau praktik lokal yang dianggap tidak sesuai.

Ajaran Kristen Kharismatik

1. Keyakinan: Kristen Kharismatik meyakini pentingnya pengalaman pribadi dengan Roh Kudus dan karunia-karunia Roh Kudus. Mereka meyakini bahwa Roh Kudus aktif dalam memberikan karuniakarunia seperti berbicara dalam lidah, penyembuhan rohani, dan karunia-karunia supernatural lainnya
2. Pemahaman teologis: Kristen Kharismatik menekankan pengalaman rohani dan karunia- karunia Roh Kudus sebagai bagian integral dari iman Kristen. Meskipun menghormati Alkitab sebagai otoritas utama,

terdapat variasi dalam interpretasi dan pemahaman ajaran Alkitab dalam konteks pengalaman rohani mereka.

3. Praktik ibadah: Kristen Kharismatik mengintegrasikan praktik-praktik Kharismatik dalam ibadah mereka, seperti pujian yang bersemangat, berbicara dalam lidah, dan pengalaman rohani lainnya. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap praktik-praktik yang melibatkan pengalaman rohani dan supernatural.

Dalam analisis ini, terlihat perbedaan fundamental antara Salafi dan Kristen Kharismatik dalam keyakinan, pemahaman teologis, dan praktik ibadah. Salafi menekankan pemurnian ajaran agama dan menjauhkan pengaruh budaya, sedangkan Kristen Kharismatik mengutamakan pengalaman rohani dan karunia-karunia Roh Kudus. Dalam analisis lebih lanjut, terlihat perbedaan yang signifikan antara ajaran Salafi dan Kristen Kharismatik. Salafi mengutamakan pemahaman harfiah dan literal terhadap Alquran, menekankan monotheisme, dan menolak praktik *bid'ah*.

Kristen Kharismatik mengutamakan pengalaman rohani dan karunia-karunia Roh Kudus dalam kehidupan Kristen. Mereka meyakini bahwa Roh Kudus aktif dalam memberikan karunia-karunia seperti berbicara dalam lidah, penyembuhan rohani, dan pengalaman karismatik lainnya. Kristen Kharismatik juga menghormati Alkitab sebagai otoritas utama, namun pentingnya pengalaman rohani juga menjadi sumber pemahaman dan penerapan ajaran Alkitab bagi mereka. Dalam praktik ibadah, Salafi cenderung mempertahankan praktik-praktik tradisional dan menghindari pengaruh budaya, sedangkan Kristen Kharismatik

memiliki gaya ibadah yang lebih bersemangat dan terbuka terhadap pengalaman rohani.

Dalam perkembangan dari ajaran salafi sendiri terdapat beberapa kendala yaitu sebagai berikut;

1. Stigma dan Stereotipe Negatif: Ajaran Salafi sering kali dikaitkan dengan pandangan yang ekstrem atau radikal dalam Islam. Hal ini dapat menyebabkan adanya stigma dan stereotipe negatif terhadap para pengikut Salafi. Masyarakat umum atau pihak otoritas seringkali memiliki prasangka terhadap mereka, yang dapat membatasi perkembangan dan penerimaan terhadap ajaran tersebut.
2. Tafsir yang Beragam: Meskipun Salafi menekankan penelusuran kembali kepada generasi Salafusshalih, tetapi terdapat variasi tafsir dan pemahaman di antara pengikut Salafi itu sendiri. Terkadang, perbedaan pendapat ini dapat memunculkan perselisihan dan mempersulit perkembangan yang konsisten dan terkoordinasi dalam gerakan Salafi.
3. Kompleksitas Konteks Modern: Ajaran Salafi mendasarkan dirinya pada pemahaman yang berasal dari generasi awal Islam, yang terjadi pada konteks historis yang berbeda dengan dunia modern saat ini. Pengaplikasian langsung tanpa mempertimbangkan konteks modern dapat menghadapi tantangan dan kendala dalam menghadapi isu-isu sosial, politik, dan ekonomi yang kompleks.
4. Komunikasi dan Keterbukaan Terbatas: Beberapa kelompok Salafi mungkin cenderung membatasi interaksi dan komunikasi dengan

kelompok-kelompok lain di luar komunitas mereka. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk berdialog, berkolaborasi, atau berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas. Keterbatasan komunikasi ini dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman masyarakat tentang ajaran Salafi.

5. Tantangan dalam Menghadapi Perubahan Sosial: Perubahan sosial yang cepat dalam masyarakat modern dapat menjadi tantangan bagi ajaran Salafi yang cenderung berpegang pada praktik-praktik dan norma-norma tradisional. Pengaruh dari media, teknologi, dan gaya hidup modern dapat mempengaruhi pemahaman dan penerimaan terhadap ajaran Salafi, terutama di kalangan generasi muda.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN